

**MUSEUM BUDAYA DI TANJUNGBALAI
DENGAN TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR MELAYU**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD YUSRI

148140004



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/19/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**MUSEUM BUDAYA DI TANJUNGBALAI
DENGAN TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR MELAYU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

Universitas Medan Area

OLEH :

MUHAMMAD YUSRI

148140004



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/19/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Judul Skripsi : MUSEUM BUDAYA DI TANJUNGBALAI DENGAN
TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR MELAYU
Nama : Muhammad Yusri
NPM : 148140004
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Herthy Marlana, ST, MT
Pembimbing I


Rina Saraswati, ST, MT
Pembimbing II


Dr. Faisal Amri Tanjung, SST, MT
Dekan Fakultas Teknik

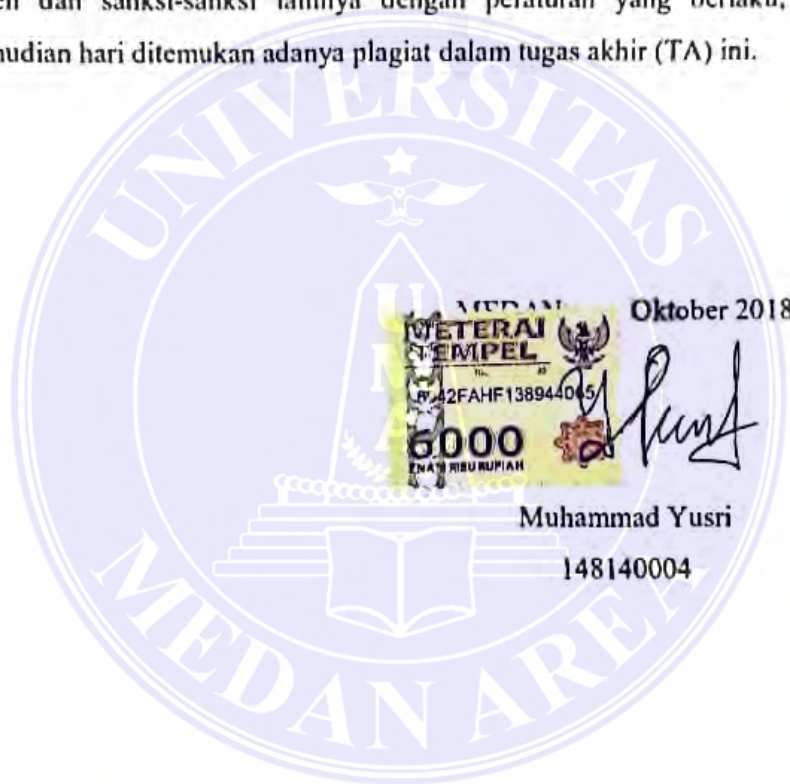

Rina Saraswati, ST, MT
Kepala Program Studi Arsitektur

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir (TA) yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir (TA) ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir (TA) ini.



Muhammad Yusri

148140004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusri

NPM : 148140004

Program Study: Arsitektur

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

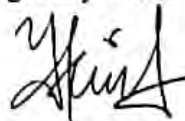
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **MUSEUM BUDAYA DI TANJUNGBALAI DENGAN TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR MELAYU**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hal Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : Oktober 2019

Yang Menyatakan



(Muhammad Yusri)

ABSTRAK

Terdapat banyak sejarah dan kebudayaan yang dilupakan ataupun kurang dilestarikan kota Tanjungbalai. Adalah tugas kita untuk melestarikannya yaitu dengan menyediakan wadah yang dapat memberikan informasi tentang sejarah dan kebudayaan yang ada di kota ini. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasikan semua kebutuhan di atas, sekaligus mengakomodasikan kebutuhan informasi untuk keperluan pendidikan di Kota Tanjungbalai.

Pengadaan museum sebagai sumber informasi pendidikan juga harus ditambah dengan hiburan yang bersifat mendidik dengan konsep belajar sambil bermain sebagai nilai tambahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menarik masyarakat dalam kepedulian terhadap obyek-obyek sejarah dan berperan aktif dalam usaha pelestarian benda-benda yang termasuk dalam benda cagar budaya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi akan sejarah, pariwisata dan pendidikan, maka keberadaan Museum Budaya di Tanjungbalai.

ABSTRAC

There is a lot of history and culture that is forgotten or not preserved by the city of Tanjungbalai. It is our duty to preserve it by providing a container that can provide information about the history and culture in this city. For this reason, a forum is needed that can accommodate all of the above needs, while at the same time accommodating information needs for educational purposes in Tanjungbalai City.

Procurement of museums as a source of educational information must also be supplemented by educational entertainment with the concept of learning while playing as an added value. This is intended to attract the public to care for historical objects and play an active role in the preservation of objects included in cultural heritage objects. Therefore, to meet the information needs of history, tourism and education, the existence of the Cultural Museum in Tanjungbalai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini.

Penyusunan makalah ini adalah dalam rangka memenuhi persyaratan akademis Proyek Tugas Akhir Arsitektur semester VIII angkatan 2017 / 2018 pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area, Medan.

Makalah tugas akhir arsitektur ini merupakan landasan teoritis mengenai analisis dan konseptual perencanaan dan perancangan berupa grafis maupun diagramatis serta uraian verbal mengenai proyek (gambar kerja) yang telah dilaksanakan.

Dengan judul Tugas akhir yang dipilih adalah :

MUSEUM BUDAYA DI TANJUNGBALAI DENGAN TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR MELAYU

Selama proses penyelesaian makalah ini , penyusun mendapat banyak bantuan dan bimbingan, untuk itu penyusun menghaturkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan serta ridhoNya kepada kami, mulai dari rangkaian acara study tour hingga pembuatan laporan ini sampai selesai.
2. Orang tua dan saudara-saudara Penulis atas dukungan doa dan financial.
3. Rina Saraswaty ST.MT. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Medan. Dan Dosen Pembimbing II
4. Sherlly Maulana.ST.MT. selaku dosen pembimbing utama.
5. Dosen dan staff pegawai Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Medan.
6. Rekan – rekan di Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area, Medan.
7. Dan semua pihak yang telah sangat membantu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan makalah ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna membangun kesempurnaan dari makalah ini, Semoga makalah ini bermanfaat bagi yang memerlukan.

Medan, Oktober 2018

Penyusun

(Muhammad Yusri)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar belakang.....	1
I.2. Rumusan masalah.....	2
I.3. Maksud dan tujuan	2
I.4. Batasan masalah.....	3
I.5. Sistematika Pembahasan	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
II.1. TINJAUAN UMUM PERENCANAAN	4
II.1.1. Pengertian Museum Budaya	4
II.1.2. Fungsi museum	5
II.1.4. Jenis jenis museum	5
II.1.5. Fasilitas dalam museum.....	6
II.1.6. Peran Museum.....	7
II.2. TINJAUAN TEORITIS	8
II.2. Pengertian Arsitektur Vernakular	8
II.3. Arsitektur Vernakular di Indonesia.....	10

II.4. Interpretasi Tema	10
II.5. Keterkaitan Tema dengan Judul	11
II.6. Studi Banding Tema Sejenis	11
II.6.1. Museum Tsunami Aceh	12
II.6.2. Bandara Sonobudoyo	14
II.7. Teori - Teori Arsitektur Vernakular	15
II.8. Kerangka pemikiran	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	17
III.1. Lokasi perencanaan	17
III.1.1. Lokasi terpilih	19
III.2. Waktu pelaksanaan	19
III.3. Metode penelitian	19
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	21
IV.1. Analisa Kondisi Lingkungan Tapak	21
IV.1.1 Batas Site	21
IV.1.2. Analisa Matahari	22
IV.1.3. Analisa Hujan	22
IV.1.4. Analisa Penzoningan	23
IV.1.5. Analisa ME & SE	24
IV.1.6. Analisa Kebisingan	25
IV.1.7. Analisa View	25
IV.1.9. Analisa Iklim	26
IV.1.10. Analisa Pola Kegiatan	27
IV.1.11. Analisa Kebutuhan Ruang	29
IV.1.12. Analisa Besaran Ruang	33
IV.1.13. Analisa Struktur	38
IV.1.13.1. Analisa Pemilihan Struktur	38
BAB V KONSEP PERANCANGAN	40
V.1. Konsep Tapak	40
V.1.2. Konsep Bentuk	41
V.1.3. Konsep Facade	42

V.1.4. Konsep Ruang	43
V.1.4.1. Penzoningan	43
V.1.5. Konsep Sky Walk	43
V.2. Perlindungan Terhadap Hujan.....	43
V.3. Struktur Badan.....	44
V.4. Struktur Bawah (Pondasi)	45
V.5. Konsep Utilitas	46
V.5.1. Jaringan Air Bersih.....	46
V.5.2. Jaringan Air Kotor.....	46
V.5.3 Jaringan Listrik	46
V.5.4. Sistem Pencahayaan	47
V.5.5. Sistem Penghawaan Bangunan	47
V.5.6. Sistem Pencegahan Kebakaran	48
V.5.7. Sistem Penangkal Petir	49
V.5.6. Sistem Pembuangan Sampah	49
BAB VI PENUTUP	51
VI.1. Kesimpulan.....	51
VI.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pola Sirkulasi Kendaraan.....	26
Tabel 4.2. Tabel Kebutuhan Ruang	29
Tabel 4.3. Program Ruang	33
Tabel 4.4. Analisis Struktur Bawah	38



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Pola Kegiatan Pengunjung.....	28
Diagram 4.2. Pola Kegiatan Pengelola	28
Diagram 4.3. Pola Kegiatan Seniman	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Museum Tsunami Aceh	12
Gambar 2.2. Analogi Pusaran Air	12
Gambar 2.3. Ukiran Kulit Luar Bangunan	13
Gambar 2.4. Museum Sonobudoyo	14
Gambar 4.1. Lokasi Site	21
Gambar 4.2. Analisa Matahari	22
Gambar 4.3. Analisa Curah Hujan	22
Gambar 4.4. Analisa Perzoningan	23
Gambar 4.5. Analisa SE & ME	24
Gambar 4.6. Analisa Kebisingan.....	25
Gambar 4.7. Analisa View	25
Gambar 5.1. Konsep Tapak	40
Gambar 5.2. Konsep Bentuk	41
Gambar 5.2.1 Konsep Bentuk Perancangan	42
Gambar 5.3. Façade Tampak	42
Gambar 5.4. Penzoningan	43
Gambar 5.5. Konsep sky walk	43
Gambar 5.6. Konsep Antisipasi Hujan	44
Gambar 5.7. Konsep Struktur Badan	45
Gambar 5.8. Konsep Struktur Bawah	45
Gambar 5.9. Sistem Penyaluran Air Bersih	46
Gambar 5.10. Sistem Penyaluran Air Kotor	46
Gambar 5.11. Skema Jaringan Instalasi Listrik	47
Gambar 5.12. Sistem Pencahayaan Buatan	47
Gambar 5.13. Sistem Kerja AC Central	48

Gambar 5.14. Sistem Pencegahan Kebakaran..... 48
Gambar 5.15. Sistem Penangkal Petir 49
Gambar 5.16. Sistem Pembuangan Sampah..... 50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak corak dan ragam budaya serta tradisi yang berasal dari keragaman suku bangsa yang tersebar di seluruh Nusantara. Tiap suku bangsa memiliki adat dan kebudayaannya masing-masing. Kota Tanjungbalai adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luas wilayahnya 60,52 km² dan penduduk berjumlah 154.445 jiwa. Kota ini berada di tepi Sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jarak tempuh dari Medan lebih kurang 186 KM atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan. Tanjungbalai yang dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini: Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa adalah sebagian dari etnik yang bermukim di kota ini.

Dengan berjalannya waktu dan masuknya berbagai kebudayaan dari luar dan kurang diterapkannya unsur-unsur kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menyebabkan lunturnya kebudayaan asli dari kota Tanjungbalai. Kebudayaan asli suatu bangsa sendiri merupakan hal yang penting untuk dijaga kelestariannya karena kebudayaan merupakan identitas bangsa. Lunturnya kebudayaan asli suatu bangsa tidak hanya menyebabkan kerugian secara materi namun lebih menimbulkan kerugian dari segi nilai di mana suatu bangsa tidak dapat menjaga kebudayaan aslinya yang berujung pada hilangnya identitas bangsa.

Salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan budaya serta mempertunjukkan serta menampung dan memberikan perlindungan terhadap benda-benda bersejarah maupun budaya daerah sehingga dapat menjadi bukti perkembangan peradaban bangsa/daerah adalah dengan menyediakan sarana kebudayaan seperti museum. Museum dapat menjadi sarana kebudayaan yang berfungsi sebagai pusat konservasi sekaligus informasi mengenai bentuk-bentuk hasil kebudayaan. Museum juga bersifat universal dan dapat diakses oleh berbagai kalangan ditinjau dari berbagai aspek baik usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan lain sebagainya.

Penerapan konsep Vernakular pada museum budaya dapat memberikan nilai-nilai budaya arsitektural pada arsitektur Vernakular yang umumnya memiliki arti perlambang / symbol tersendiri bagi masyarakatnya sehingga menimbulkan pola-pola komunikasi arsitektural yang dituangkan melalui ungkapan, bentuk maupun ornamentasinya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan ialah belum adanya museum yang mampu berfungsi sebagai wadah edukatif sekaligus berfungsi sebagai image dari kota Tanjungbalai

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

- **Maksud**

Adapun maksud dari perancangan ini adalah ingin menghadirkan suatu wadah yang dapat menampung, menyimpan, memamerkan peninggalan-peninggalan budaya Tanjungbalai serta tempat bagi para seniman dan pengrajin untuk memamerkan, mempertunjukkan dan memasarkan hasil kreatifitas dan produktifitas kesenian mereka. Objek ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dari wisata budaya daerah Tanjungbalai.

- **Tujuan**

- Mengenalkan kepada masyarakat umum untuk lebih mengenal kebudayaan Tanjungbalai
- Menyediakan tempat untuk mempelajari serta mengembangkan seni budaya Tanjungbalai
- Mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat Tanjungbalai tentang kebudayaan

1.4. BATASAN MASALAH

Pembahasan ditekankan pada ilmu arsitektur yang berkaitan dengan museum budaya sebagai wadah edukasi serta menambah wawasan, sedangkan disiplin ilmu lain diluar ilmu arsitektur digunakan sebagai bahan pendukung.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam laporan ini terbagi menjadi lima Bab :

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang, Maksud dan Tujuan, Rumusan Masalah, Batasan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Menjelaskan tentang Tinjauan Umum mengenai Museum, Karakteristik Museum, Fasilitas Museum dan studi banding sejenis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Menjelaskan tentang Deskripsi Lokasi yang berisikan (Konsisi Geografis Kota Tanjungbalai, Lokasi Site, Deskripsi Proyek),

BAB IV ANALISA PERENCANAAN, Berisikan tentang analisa tapak, kualitas ruang serta konsep konsep yang bersangkutan dengan analisa yang ditetapkan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN, Berisikan tentang peta situasi, gambar perancangan berupa : Site Plan, Ground Plan, Denah, Tampak, Potongan dan detail Arsitektur.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. TINJAUAN UMUM PERENCANAAN

II.1.1. PENGERTIAN MUSEUM BUDAYA

- Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Menenal Museum ; 2009).
- Museum adalah institusi permanen dalam hal melayani dan mengembangkan masyarakat, terbuka untuk umum yang memepelajari, mengawetkan, melakukan penelitian, melakukan penyampaian, rekreasi, dan memberikan tahukan aset-aset barang berharga yang nyata dan “tidak nyata tentang lingkungannya kepada masyarakat.
- Secara Etimologi kata museum berasal dari bahasa latin yaitu “museum” (“musea”). Aslinya dari bahasa Yunani mouseion yang merupakan kuil yang dipersembahkan untuk Muses (dewa seni dalam mitologi Yunani), dan merupakan bangunan tempat pendididkan dan kesenian, khususnya institut untuk filosofi dan penelitian pada perpustakaan di Alexandria yang didirikan oleh Ptolomy I Soter 280 SM.²
- Dalam kongres majelis umum ICOM (International Council of Museum) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan defenisi museum sebagai berikut: “Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan.

II.1.2. FUNGSI MUSEUM

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008*. museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

- a. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
 - Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
 - Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
- b. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
 - Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

II.1.3. JENIS JENIS MUSEUM

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi (*Ayo Kita Mengenal Museum ; 2009*), yakni sebagai berikut :

- a. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis :
 - Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
 - Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.

- b. Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis :
- Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
 - Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada

II.1.4. FASILITAS DALAM MUSEUM

Berdasarkan buku Pedoman Museum Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2008, bangunan museum setidaknya terdiri dari dua unsur, yakni bangunan pokok dan bangunan penunjang.

- a. **Bangunan pokok meliputi beberapa ruang sebagai berikut :**
- Ruang pameran tetap
 - Ruang pameran temporer
 - Ruang auditorium
 - Ruang kantor/administrasi
 - Ruang perpustakaan
 - Ruang laboratorium
 - Ruang penyimpanan koleksi
 - Ruang edukasi
 - Ruang transit koleksi
 - Bengkel kerja reparasi

b. Bangunan penunjang meliputi beberapa ruang sebagai berikut :

- Ruang cenderamata dan kafetaria
- Ruang penjualan tiket dan penitipan barang
- Ruang lobi
- Ruang toilet
- Ruang parkir dan taman
- Ruang pos jaga

II.1.5. PERAN MUSEUM

Peran Museum dalam rangka ikut serta dalam pembangunan karakter dan kepribadian bangsa bangsa secara garis besar ada 5 (lima):

1. Peran Sosial

Kunjungan murid sekolah ke museum sebagai bagian dari tugas pendidikan misalnya, tidak mencerminkan peran ini karena bukan dimotivasi keinginan pribadi. Hal ini berbeda tentunya dengan orang-orang yang datang bergantian sepanjang tahun karena museum memenuhi kebutuhan mereka.

2. Peran Akademik

Museum berhubungan dengan penyiapan data yang benar dan akurat sesuai kaidah ilmu pengetahuan. Salah satu kegagalan diperan ini adalah ketidakmampuan pengelola museum untuk menempatkan hasil hasil kajiannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya menyajikan permasalahan masa lalu. Penjelasan akademik misalnya, tidak sekedar berbicara tentang alam benda dan sejarah, akan lebih baik bila penjelasannya dapat memberikan kesadaran tentang arah perkembangan masa yang akan datang.

3. Peran Edukasi

Merupakan salah satu yang terpenting dalam pekerjaan Museum. Peran ini dijalankan antara lain melalui pendidikan langsung kepada pengunjung berbeda usia dan latar belakang pengetahuannya, maupun melalui sarana komunikasi nonverbal baik tercetak atau elektronik. Dibutuhkan pengetahuan dan sarana untuk mendukung peran ini supaya

dapat menyampaikan materi pendidikan yang mudah dicerna namun mampu menyampaikan pesan sesuai dengan tujuannya.

4. Peran Pemberdayaan

Masyarakat Sering dilupakan oleh pengelola museum. Pada umumnya pengelola museum beranggapan bahwa tugasnya hanya menyampaikan informasi, bahkan lebih sederhana lagi sederhana lagi adalah membuat pameran pameran. Museum sebagai institusi yang menyimpan dan mengolah koleksi seharusnya dapat menyampaikan hasil-hasil pekerjaannya langsung kepada publik, hasil ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru bagi pengembangan hal-hal baru di masyarakat dan peningkatan potensi yang sudah ada.

5. Peran Ekonomi

Museum merupakan wacana baru yang bagi sebagian pengelola masih diperdebatkan. Pemahaman peran ekonomi ini tidak dimaksudkan untuk menempatkan museum sebagai “badan usaha” komersial, dimana faktor keuntungan (profit) menjadi salah satu tujuan dari kinerja museum. Dalam konteks yang lebih luas, pengertian peran ekonomi ini harus dibawa ke tataran yang lebih tinggi, yaitu bagaimana museum mampu berkontribusi meningkatkan pendapatan penduduk disekitarnya. Perolehan pedagang yang berjualan disekitar museum, ataupun yang didalam museum, mungkin dapat menjelaskan peran ini.

(www.samarinda.lan.go.id/diklat/file/2016-04-23-5879.doc)

II.2. TINJAUAN TEORITIS

II.2.1. Pengertian Arsitektur Vernakular

Secara etimologi, vernakular berasal dari bahasa latin “*vernaculus*”, yang berarti “lokal atau asli”, dalam bahasa, vernakular merujuk kepada bahasa yang dipakai oleh suku asli suatu daerah tertentu yang tidak ada pada daerah lain.

Pengertian arsitektur vernakular menurut beberapa ahli yaitu :

- Menurut Amos Rapoport
Karya arsitektur yang tumbuh dari segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi-potensi lokal seperti material, teknologi, dan pengetahuan.
- Menurut Paul Oliver
Dalam bukunya *Encyclopedia of Vernacular Architecture*, dia menjabarkan bahwa arsitektur vernakular, konteks dengan lingkungan sumber daya setempat yang dibangun oleh suatu masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya dari masyarakat tersebut.
- Menurut Turan dalam bukunya *Vernacular Architecture*
Arsitektur yang berkembang & tumbuh dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, dibangun berdasarkan pengalaman (*trial & error*), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas settingan lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu terbuka untuk terjadinya transformasi.
- Menurut Christoper Alexander
Arsitektur itu mempunyai bahasa. Maka bahasa arsitektur vernakular erat sekali hubungannya dengan aspek tradisi.
- Menurut Victor Papanek (1995)

Arsitektur vernakular merupakan pengembangan dari arsitektur rakyat yang memiliki nilai ekologis, arsitektonis, dan alami karena mengacu pada kondisi, potensi iklim, budaya, dan masyarakat lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang terbentuk dari pengalaman berdasarkan perilaku, kebiasaan, dan kebudayaan masyarakat dimana bangunan itu dibangun, dan merupakan hasil adaptasi terhadap lingkungannya.

Arsitektur vernakular juga dapat dijadikan contoh dalam merancang bangunan modern, karena vernakular ini sudah mengalami proses modifikasi yang panjang selama beratus-ratus tahun oleh pengalaman (*trial & error*) oleh masyarakat sekitar.

II.3. Arsitektur Vernakular di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis, dimana hanya terdapat dua musim. Indonesia juga memiliki banyak suku dan budaya yang berbeda-beda. Karena faktor banyaknya suku dan budaya yang ada di Indonesia ini, maka hal ini ikut mempengaruhi arsitektur tradisional yang berbeda-beda di tiap daerah. Berdasarkan pengalaman, sistem sosial, keluarga, ritual keagamaan, mereka membuat sebuah bangunan yang bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaannya masing-masing. Namun terdapat beberapa hal yang mirip antar bangunan tradisional di daerah yang satu dengan daerah lain akibat adanya persamaan iklim dan kondisi alam di Indonesia.

Adapun ciri utama arsitektur vernakuler di Indonesia antara lain :

- Sebagian besar merupakan rumah panggung (kecuali Jawa, Bali, Lombok, Papua)
- Struktur rangka kayu
- Sistem struktur tarik & tekan (tanpa paku)
- Balok tumpang tindih secara tradisional
- Pemanjangan bubungan atap
- Atap lebih besar dari bagian badan maupun kaki
- Umumnya menggunakan atap pelana
- Ornamen dinding penutup atap sebagai status sosial
- Ornamen pada dinding dan atap memiliki arti khusus

II.4. Interpretasi Tema

Pada arsitektur vernakuler ini, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, namun juga elemen non fisik seperti

budaya, pola pikir, kepercayaan, dan lain-lain. Arsitektur vernakular dimaksudkan agar tetap dapat melestarikan unsur-unsur lokal yang dibalut dengan modernisasi.

Walaupun menggunakan tema arsitektur vernakular yang dikemas secara modern, dengan menggunakan bahan modern seperti kaca dan logam. Namun penerapannya masih menggunakan konsep tradisional daerah setempat, seperti mengambil unsur pokok pada bangunan tradisional, mempertahankan kebudayaan yang dapat diangkat dan dikembangkan dengan cara masa kini, menggabungkan unsur-unsur ornamen tradisional ke dalam desain bangunan.

II.5. Keterkaitan Tema dengan Judul

Museum Budaya ini nantinya akan menggunakan arsitektur tradisional yang dikombinasikan dengan unsur modern. Museum ini nantinya juga menggunakan unsur aritektur melayu , karena Kota Tanjungbalai memiliki sejarah yang kental dengan budaya Melayu.

Perpaduan bentuk bangunan tradisional yang dikemas secara modern, nantinya akan menghasilkan bentuk yang berbeda dari bentukan aslinya. Namun masih tetap melestarikan budaya bangunan tradisional yang di ambil.

Dengan dibangunnya Museum Budaya ini diharapkan dapat menarik sebanyak mungkin wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung, mempelajari dan memahami perkembangan peradaban sejarah Indonesia khususnya kota Tanjungbalai. Dengan demikian, secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat akan mengenal arsitektur setempat.

II.6. Studi Banding Tema Sejenis

Adapun studi banding yang diambil sebagai upaya pemahaman terhadap tema perancangan adalah Museum Tsunami Aceh.

II.6.1. Museum Tsunami Aceh



Gambar 3.1. Museum Tsunami Aceh

Sumber : www.backpackerindonesia.com

Museum Tsunami Aceh dibangun oleh pemerintah Kota Banda Aceh dengan cara mengadakan lomba sayembara terbuka yang dimenangkan oleh judul desain *Rumoh Aceh Escape Hill* yang merupakan karya arsitek Indonesia yaitu M Ridwan Kamil pada tahun 2007, menyisihkan 68 desain lainnya.

Desain Museum Tsunami Aceh menganalogikan sebuah *epicenter* atau pusat pusaran air dari gelombang laut tsunami.



Gambar 3.2. Analogi Pusaran Air

Sumber : bandaacehkotamadani.wordpress.com

Bentuk fasad bangunan museum tsunami aceh ini menganalogikan bentuk kapal di atas rumah, kapal tersebut merupakan salah satu fenomena yang terdampar didekat pantai di daerah lampolu baru Kota Banda Aceh pada saat terjadi bencana tsunami pada 26 Desember 2004 dan saat ini kapal tersebut telah dijadikan sebagai museum wisata situs tsunami aceh.

Selain dari bentuk museum yang seperti kapal, terdapat bagian bentuk yang menonjol, yaitu pada bagian yang terlihat seperti sumur silinder. Bentuk tersebut membentuk suatu ruang yang didalamnya terdapat makna, pada bagian atas sumur tersebut terdapat sebuah lubang yang menyorotkan cahaya ke atas langit dengan tulisan arab “Allah”. Ekspresi dari bentuk tersebut sangat mengandung nilai-nilai religi yang merupakan cerminan konsep hubungan manusia dan Allah.

Desain atap museum tsunami menganalogikan sebagai bukit penyelamatan sebagai antisipasi terhadap bahaya jika suatu saat terjadi tsunami, yang juga merupakan taman terbuka public yang dapat diakses dan dipergunakan setiap saat sebagai respon terhadap konteks urban.

Dinding pada Museum Tsunami Aceh menggunakan konsep hubungan antar umat manusia. Hal tersebut diterapkan pada kulit bangunan eksterior. Ukiran kulit bangunan tersebut mengadopsi dari tari saman yang menurut sang arsiteknya melambangkan kekompakan dan kerja sama antar manusia aceh.



Gambar 3.3. Tari saman yang diadopsi dalam bentuk ukiran kulit luar bangunan

Sumber : ekdun.wordpress.com

Museum Tsunami Aceh adalah satu-satunya museum tsunami di Asia yang dianggap sangat strategis dan representative, selain museum gempa Kobe di Jepang “*Disaster Reduction and Human Renovation Institution*”. Museum Tsunami Aceh dibangun sebagai monumen simbolis untuk mengenang bencana gempa bumi dan tsunami pada waktu itu, dan hadir sebagai pusat pendidikan, pembelajaran dan penelitian tentang kebencanaan. Bangunan tersebut juga dimaksudkan untuk mengenang para korban dan sekaligus menjadi pusat evakuasi (*Escape Building*) serta tempat perlindungan darurat bagi masyarakat jika gempa bumi dan tsunami Aceh terjadi lagi.

Museum ini menerapkan unsur rumah tradisional Aceh pada penggunaan tangganya, ukiran motif eksterior, penempatan ruang, arah pintu masuk, bentuk seperti rumah panggung, dll.

II.6.2. Museum Sonobudoyo



Gambar 1. Tampak Depan Museum Sonobudoyo
(<http://www.sonobudoyo.com/id>)

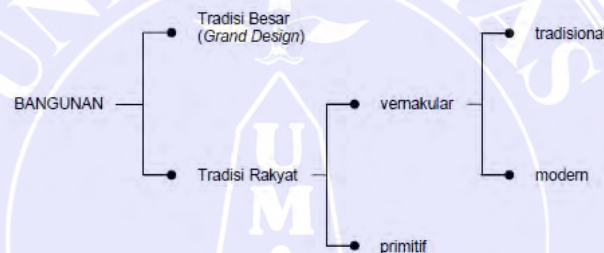
Museum Sonobudoyo (*Museum Sanabudaya*) adalah museum sejarah dan kebudayaan Jawa, termasuk bangunan arsitektur klasik Jawa. Museum ini menyimpan koleksi mengenai budaya dan sejarah Jawa yang dianggap paling lengkap setelah Museum Nasional Republik Indonesia di Jakarta. Selain keramik pada zaman Neolitik dan patung perunggu dari abad ke-8, museum ini juga menyimpan beberapa macam bentuk wayang kulit, berbagai senjata kuno (termasuk keris), dan topeng Jawa.

Museum Sonobudoyo terdiri dari dua unit. Museum Sonobudoyo Unit I terletak di Jalan Trikora No. 6 Yogyakarta, sedangkan Unit II terdapat di nDalem Condrokiranan, Wijilan, di sebelah timur Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta.

Museum yang terletak di bagian utara Alun-alon Lor dari kraton Yogyakarta itu pada malam hari juga menampilkan pertunjukkan wayang kulit dalam bentuk penampilan aslinya (dengan menggunakan bahasa Jawa diiringi dengan musik gamelan Jawa). Pertunjukan wayang kulit ini disajikan secara ringkas dari jam 08.00-10.00 malam pada hari kerja untuk para turis asing maupun turis domestic.

II.7. Teori - Teori Arsitektur Vernakular

Amos Rapoport membagi bangunan ke dalam kelompok sebagai berikut :

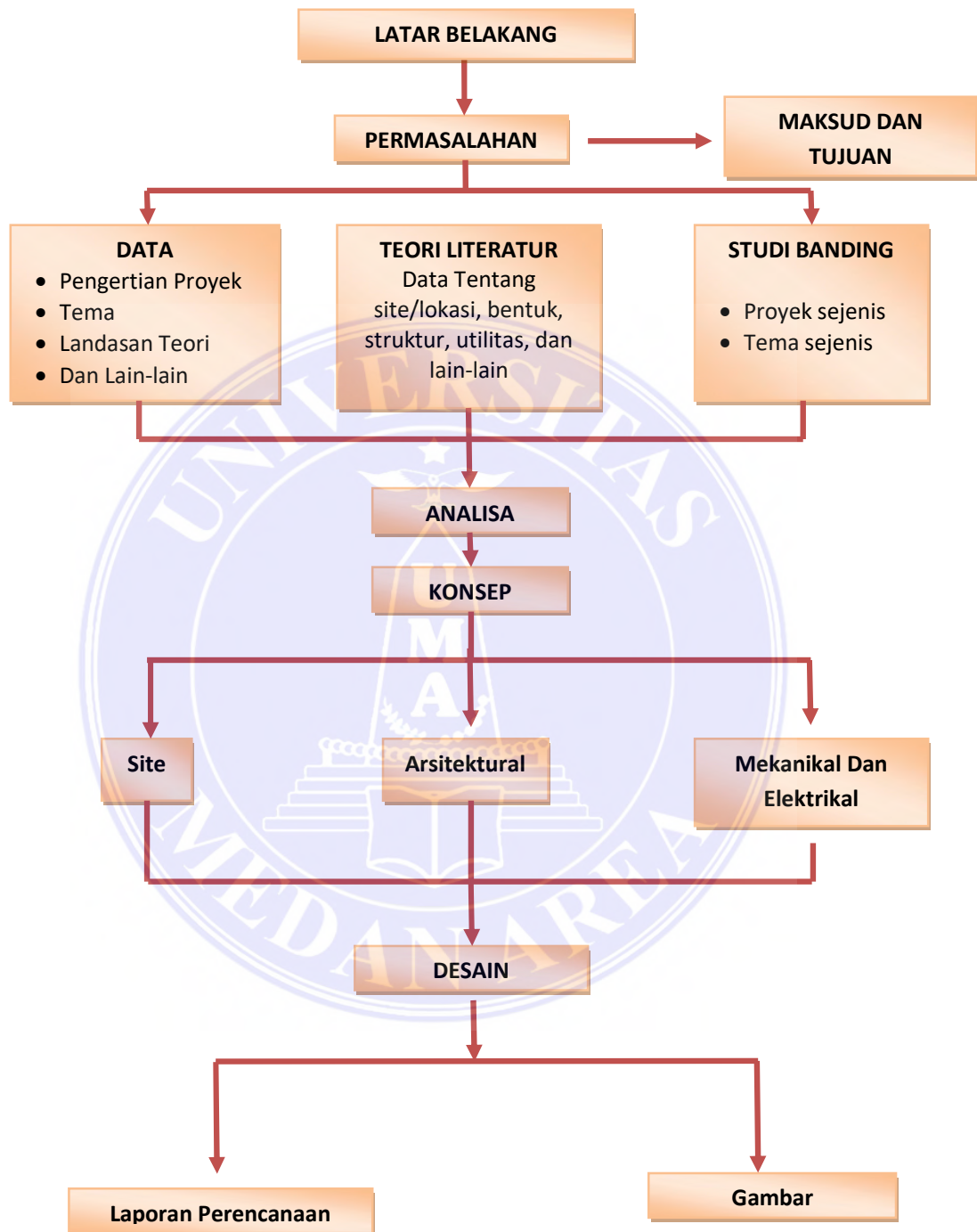


Menurut Amos Rapoport, arsitektur tradisi rakyat merupakan terjemahan langsung dari kebutuhan dan nilai-nilai dalam kehidupan manusia yang dilakukan secara sadar ke dalam bentuk fisik suatu budaya.

Adapun ciri utama arsitektur vernakular di Indonesia antara lain :

- Sebagian besar merupakan rumah panggung (kecuali Jawa, Bali, Lombok, Papua)
- Struktur rangka kayu
- Sistem struktur tarik & tekan (tanpa paku)
- Balok tumpang tindih secara tradisional
- Pemanjangan bubungan atap
- Atap lebih besar dari bagian badan maupun kaki
- Umumnya menggunakan atap pelana
- Ornamen dinding penutup atap sebagai status sosial

II.8. KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. LOKASI PERENCANAAN

Dalam Perencanaan Museum Budaya ini, lokasi perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar bangunan ini dapat berfungsi dengan baik. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi perencanaan adalah sebagai berikut :

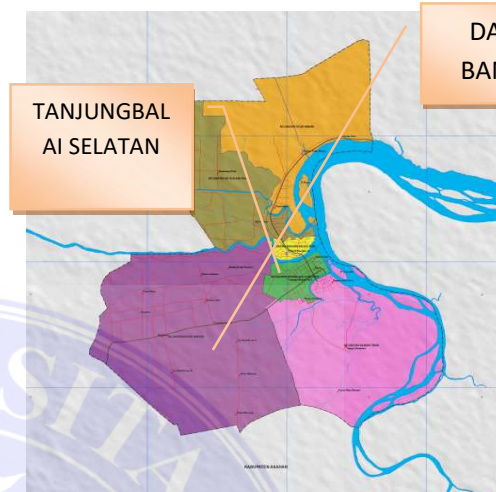
1. Pencapaian

Pencapaian ke lokasi harus dapat dicapai dengan mudah dan cepat, baik dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki. Sehingga sedapat mungkin lokasi berada pada wilayah yang mudah dijangkau dari segala arah.

2. Sarana dan prasarana yang memadai

3. Potensi Lingkungan

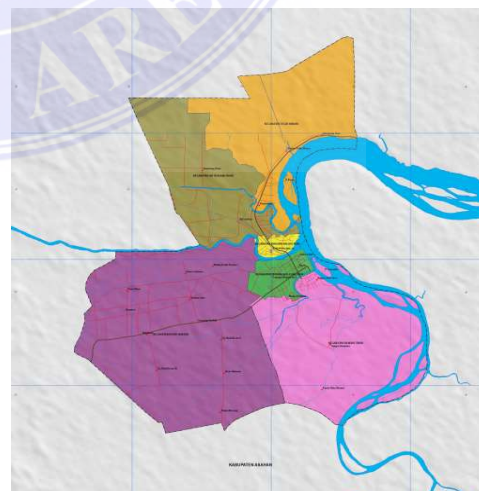
Keadaan lingkungan tapak diupayakan akan mendukung perencanaan Museum Budaya ini dengan prospek pengembangannya dimasa depan. dll



LOKASI YANG TERPILIH



SUMATERA UTARA



KOTA TANJUNGBALAI



Alternative site 1
jl.jendral sudirman kecamatan
Datuk Bandar



Alternative site 2
jl. Pantai Burung kecamatan
Tanjungbalai Selatan

III.1.1. LOKASI TERPILIH

Berdasarkan penilaian dari beberapa alternatif lokasi, maka lokasi yang terpilih untuk Perencanaan Museum Budaya ini adalah lokasi yang berada di jalan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai selatan, Tanjungbalai. Dengan luas ± 2 hektar



III.2. WAKTU PELAKSANAAN

Waktu yang di perlukan untuk pelaksanaan pembangunan Museum Budaya yaitu selama ± 6 Bulan.

III.3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif , yaitu pengumpulan data, pemasaran masalah yang ada secara berurutan dan mengkaitkannya kedalam faktor-faktor penunjang. Kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu landasan guna menyusun program yang menjadi dasar pertimbangan perencanaan fisik bangunan. Langkah-langkah yang dilakukan dilakukan sebagai berikut:

1. Studi literatur

Dilakukan pengambilan data-data dari berbagai sumber, dalam hal ini pengumpulan data berkaitan dengan judul.

2. Studi banding

Mendapatkan data, gambaran, foto, studi besaran ruang dan lain-lain. Serta observasi lapangan untuk mendapatkan data fisik gedung dan tapak bangunan.

3. Studi lapangan





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

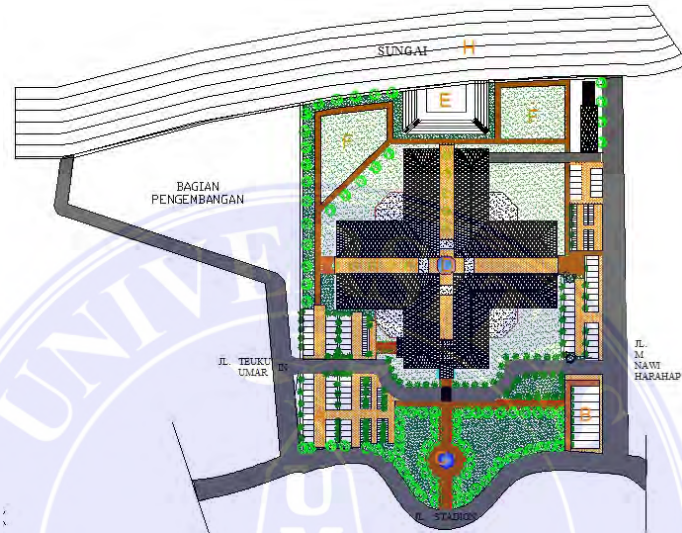
Document Accepted 12/19/19

Access From (repository.uma.ac.id)

BAB V








KONSEP PERANCANGAN

V.1. Konsep Tapak



Gambar 5.1. Konsep tapak

LEGENDA :

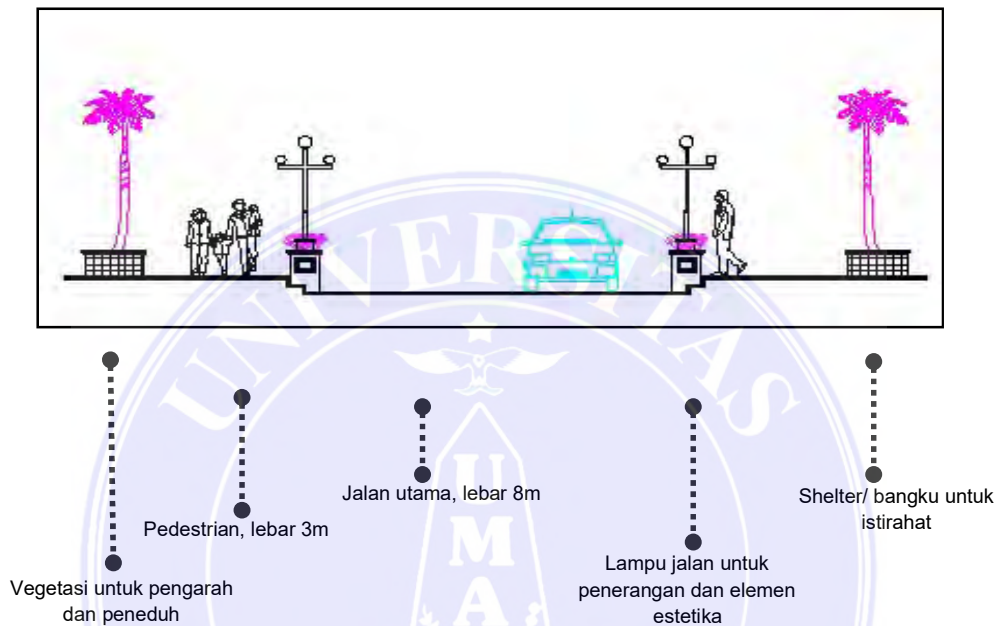
A = PARKIR PENGUNJUNG		= GRASS BLOCK
B = PARKIR BUS		= PAVING BLOCK
C = PEDESTRIAN		= RUMPUT GAJAH
D = MUSEUM		= ASPAL
E = TEATER OUTDOOR		= POHON CEMARA LILIN
F = TAMAN		= POHON PALEM RAJA
G = R.GENSET DAN ELEVATED WATER TANK		= TEH TEH-AN
H = SUNGAI ASAHAN		

Data tapak

• Luas	: 155 x 120 m
• Gsb	: $1/2 (\text{lebar jalan}) + 1 = \frac{1}{2} (6 \text{ m}) + 1 = 4\text{m}$
• Peruntukan	: Museum
• Ketinggian bangunan	:
• Luas lahan	: 18.600 m ²

Kebisingan.

Untuk mengatasi kebisingan maka diperlukan beberapa solusi antara lain adalah berupa perletakan taman sebagai buffer disekitar jalan atau bangunan.

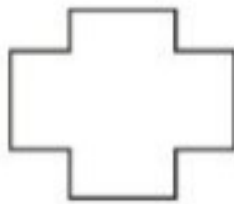


V.1.2. Konsep Bentuk



Gambar 5.2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada perancangan saya ini ialah bentuk denah persegi panjang bersilangan. Memiliki bentuk dasar gabungan dua bentuk empat persegi panjang yang saling bersilangan, terdapat pada bangunan – bangunan dengan fungsi yang lebih tinggi dari pada rumah tinggal.

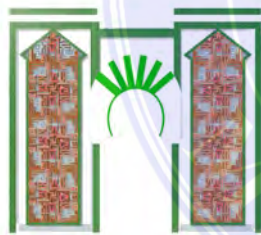


Gambar 5.2.1 Konsep Bentuk Perancangan

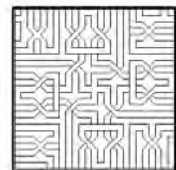
V.1.3. Konsep Facade



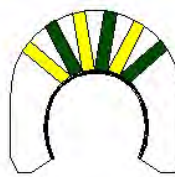
Gambar 5.2. Façade Tampak



DETAIL LANGGAM MOORISH



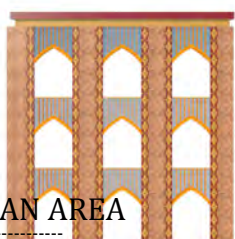
DETAIL ORNAMENT



DETAIL LANGGAM MOORISH



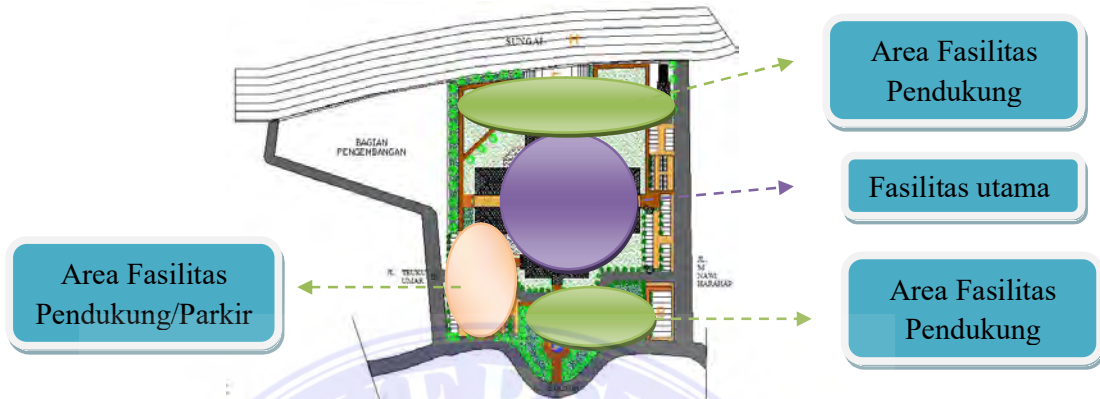
Detail Ornament Pucuk Rebung



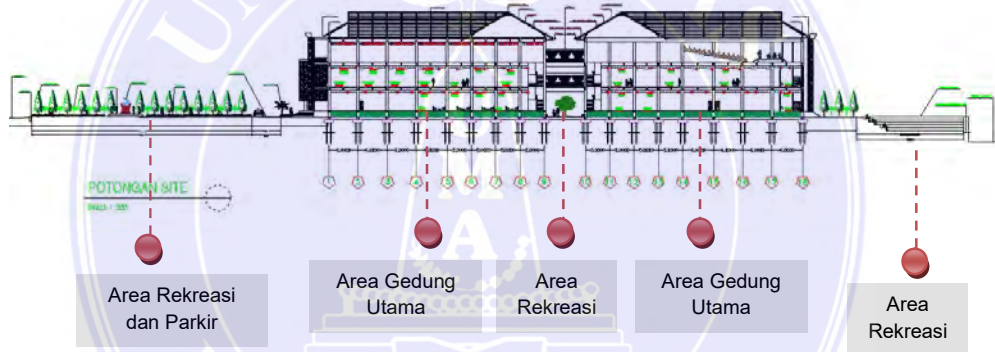
Detail Ornament Pucuk Lebah Bergantung

V.1.4. Konsep Ruang.

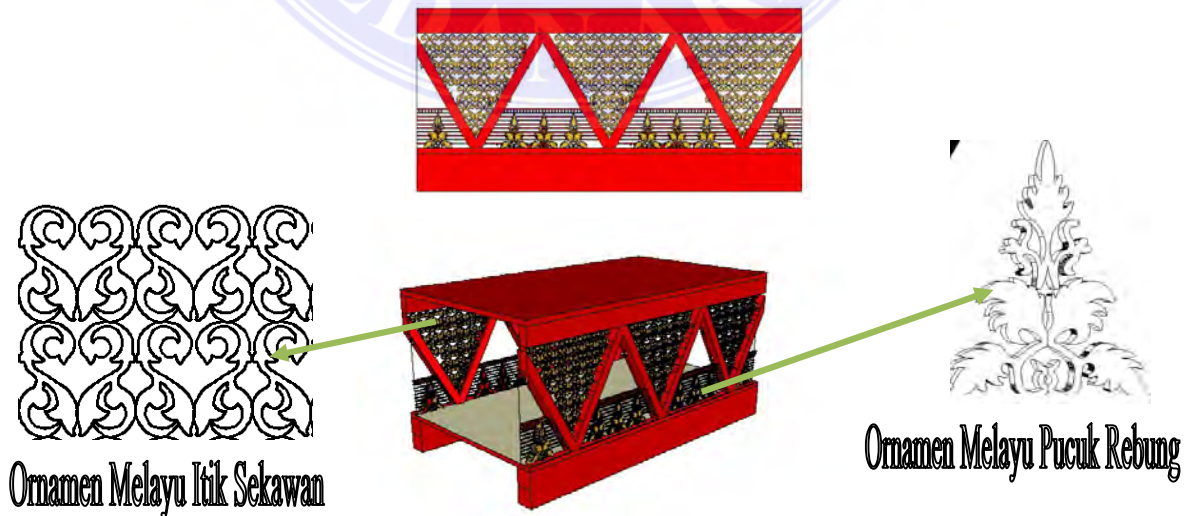
V.1.4.1. Penzoningan



Gambar 5.3. Penzoningan

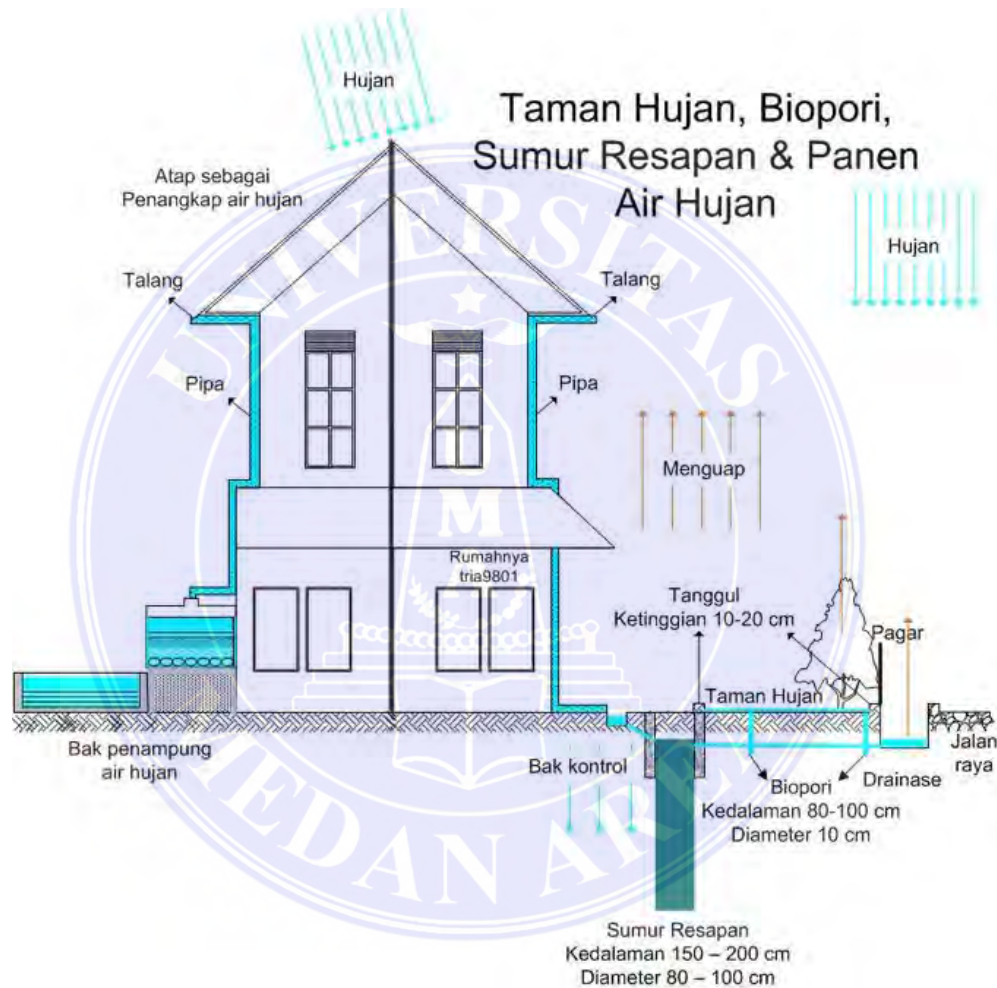


V.1.5. Konsep Sky Walk



V.2. Perlindungan Terhadap Hujan

Untuk mengantisipasi curah hujan yang relatif tinggi terhadap tapak dan bangunan maka dilakukan penggunaan tritisan yang lebar untuk mengantisipasi tempasi air hujan yang jatuh ke bangunan dan penggunaan lubang biopori pada tapak.



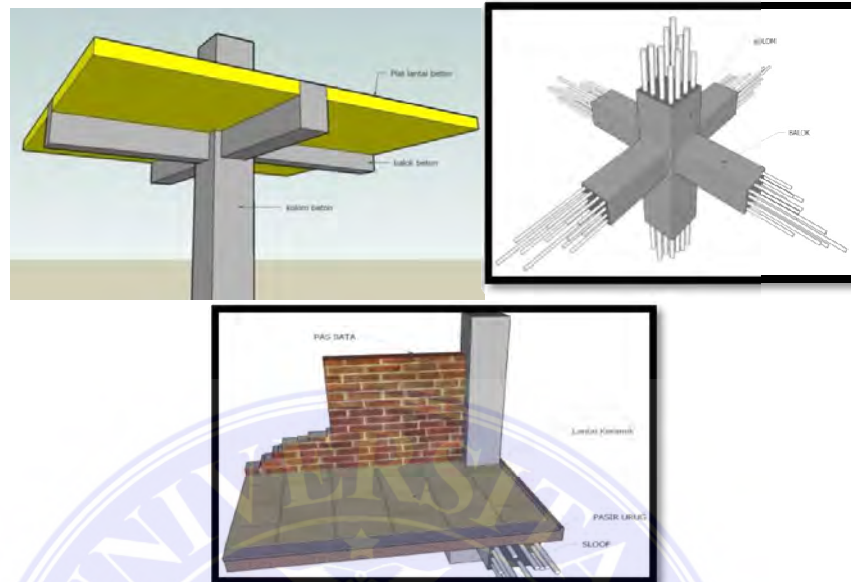
Gambar 5.4. Konsep antisipasi hujan

V.3. Struktur Badan

Struktur badan yang digunakan antar lain :

- Untuk struktur lantai menggunakan struktur plat lantai.
- Untuk struktur kolom menggunakan struktur beton bertulang.

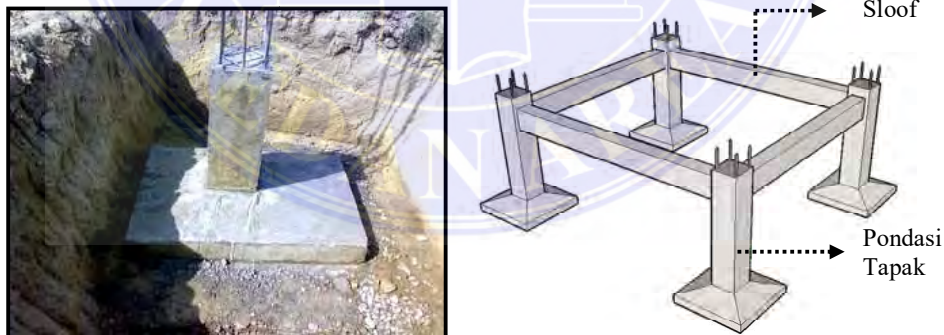
- Untuk struktur dinding menggunakan struktur dinding pasangan batu bata.



Gambar 5.5. Konsep Struktur Badan

V.4. Struktur Bawah (Pondasi)

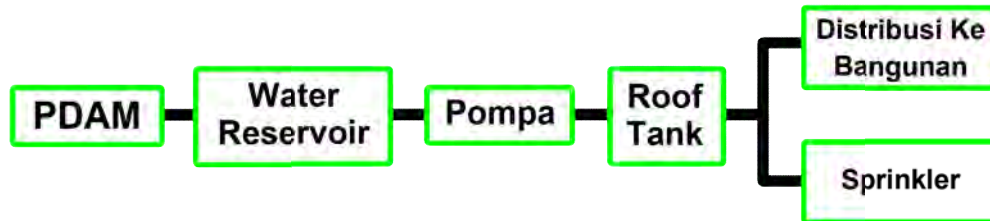
Dalam perancangan Museum Patung Lilin Perkembangan Peradaban Sejarah Indonesia menggunakan pondasi tapak, Dikarenakan teknik pengerjaannya lebih mudah dan sesuai untuk tegangan tanah rendah dengan kapasitas kedalaman tanah 2 - 2,5 meter.



Gambar 5.6. Konsep Struktur Bawah (Pondasi)

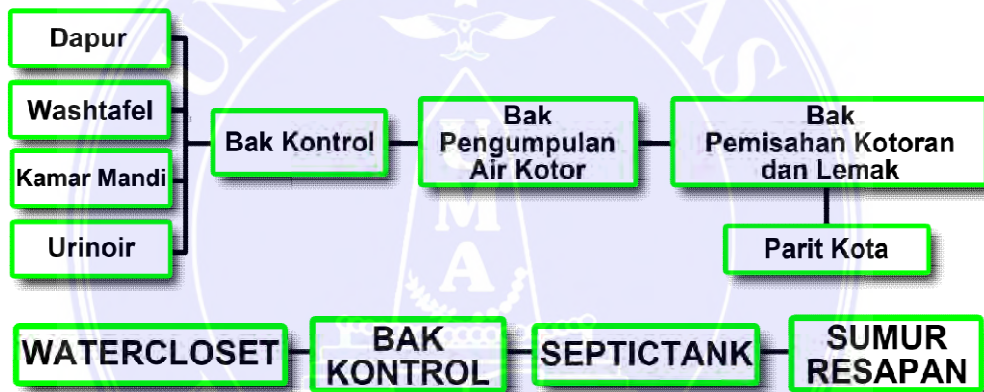
V.5. Konsep Utilitas

V.5.1. Jaringan Air Bersih



Gambar 5.7. Sistem Penyaluran Air Bersih

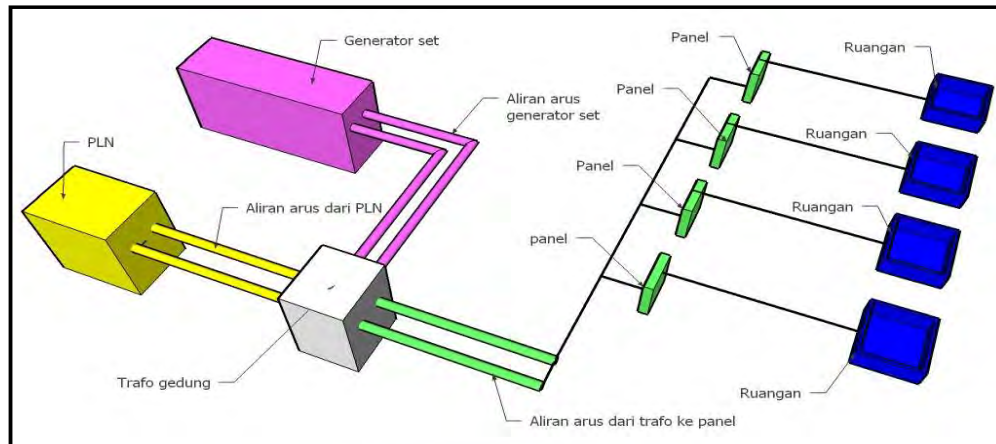
V.5.2. Jaringan Air Kotor



Gambar 5.8. Sistem Penyaluran Air Kotor

V.5.3. Jaringan Listrik

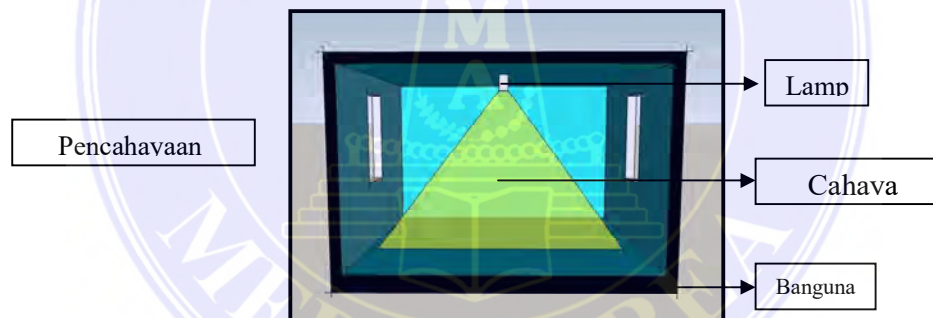
Perencanaan Museum Budaya ini menggunakan sistem jaringan listrik PLN dan Generator Set (Genset).



Gambar 5.9. Skema Jaringan Instalasi Listrik

V.5.4. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan diterapkan dalam perencanaan adalah sistem pencahayaan buatan (Artifisial Lightning).



Gambar 5.10. Sistem Pencahayaan Buatan

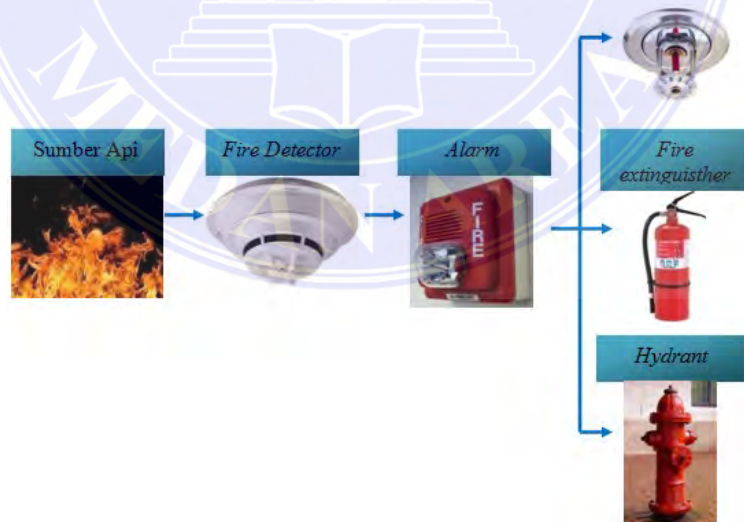
V.5.5. Sistem Penghawaan Bangunan

Sistem penghawaan bangunan menggunakan penghawaan buatan, dimana dikarenakan objek patung lilin rentan dengan Untuk kasus proyek Museum Patung Lilin dimana banyak aktivitas yang padat pada ruang pameran, serta suhu yang harus diperhatikan untuk mengawetkan patung lilin, maka AC yang dipakai adalah AC sentral.



Gambar 5.11. Sistem Kerja AC Central

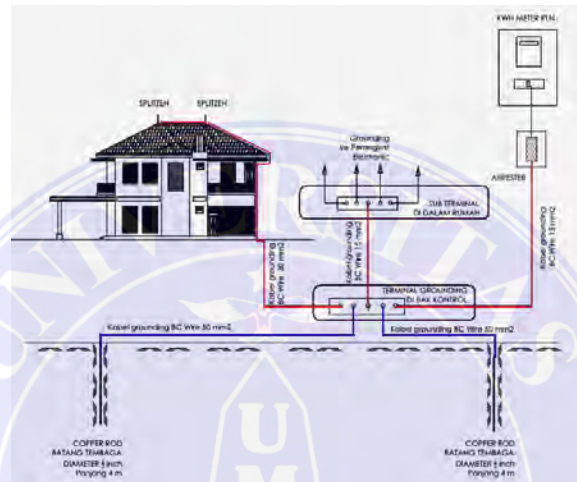
V.5.6. Sistem Pencegahan Kebakaran



Gambar 5.12. Sistem Pencegah Kebakaran

V.5.7. Sistem Penangkal Petir

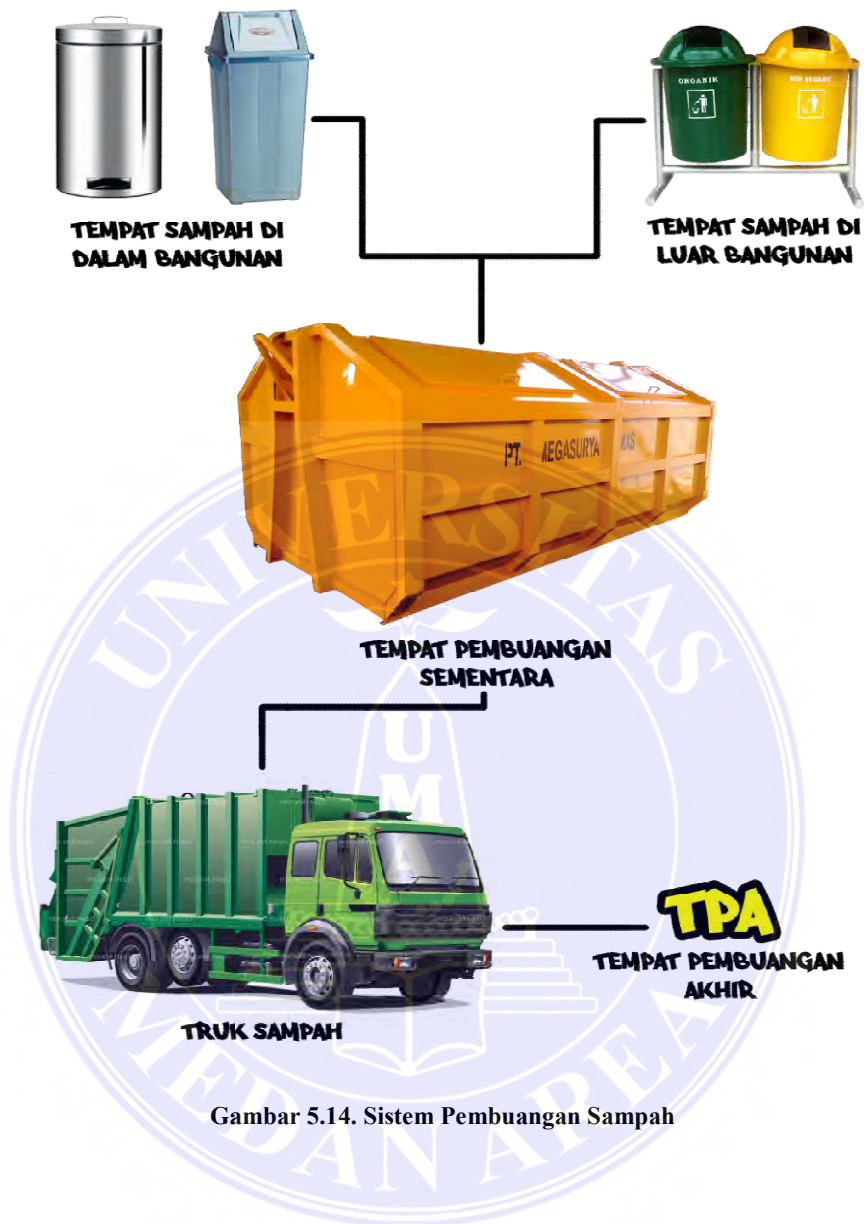
Sistem penangkal petir yang digunakan dalam bangunan adalah sistem penangkal petir Faraday. Sistem ini baik sekali untuk bangunan yang tidak terlalu tinggi dan besar. Pemasang tidak perlu dibuat tinggi karena sistem payung yang digunakan dapat melindunginya. Jangkauan perlindungan bangunanya cukup luas.



Gambar 5.13. Sistem Penangkal Petir Faraday

V.5.10. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan oleh bangunan menjadi permasalahan tersendiri, oleh sebab itu harus ada penanggulangan secara tepat, dan efisien, seperti penyediaan tong-tong sampah baik itu di dalam gedung, maupun di luar gedung, kemudian sampah dikumpulkan ke tempat pembuangan sementara sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir oleh dinas kebersihan setempat.



Gambar 5.14. Sistem Pembuangan Sampah



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/19/19

Access From (repository.uma.ac.id)

DAFTAR PUSTAKA

- Morintan Elfrina Siahaan . 2016 *Perancangan Museum Budaya Sumatera Utara DiMedan Learning From The Vernacular*. Tugas Akhir, Unsrat
- Amie Sanyoto.2016. *Museum Seni Budaya Yogyakarta*. Tugas Akhir,ITB Bandung
- Friska Sudi Patoding. 2016. *Museum Budaya Toraja Di TAna Toraja Semiotika Dalam Arsitektur*. Tugas Akhir, Universitas Sam Ratulangi
- Febrina L Barus. 2013. *Museum Ulos Di Medan*. Jurnal Ilmiah
- Nabila Khairunnisa. 2017.*Perencanaan Museum Flora &Fauna Di Asahan Dengan Tema Arsitektur Edukatif*. Tugas Akhir,Universitas Medan Area.
- Ching, Francis D.K..*Arsitektur Bentuk,Ruang Dan Tatanan*. Jakarta:Erlangga Harimu.
- Gun Faisal, Dimas Wihardyanto, 2013.*Selembayung Sebagai Identitas Kota Pekanbaru: Kajian Langgam Arsitektur Melayu*.Journal Universitas Gajah Mada.
- Neufert, Ernst. (1996), *Data Arsitek jilid I Edisi 33*. Terjemahan Sunarto Tjahjadi.Jakarta:Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1996), *Data Arsitek jilid II Edisi 33*. Terjemahan Sunarto Tjahjadi.Jakarta:Erlangga.
- Yohannes Firzal,2011.), *Tipologi Bangunan Tua*. Journal,University Of Riau Pekanbaru.

https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Sonobudoyo

<http://sewamotordijogja.com/monumen-jogja-kembali/>

<http://belajartutiadaakhir.blogspot.co.id/2011/08/museum-di-indonesia.html>

<http://gudangpengertian.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-budaya-secara-umum-dan.html>

<http://thalesyulianus.blogspot.co.id/2012/05/arsitektur-vernakular-dan-arsitektur.html>

<http://archizone.org/pengertian-arsitektur-tradisional-indonesia-bali-dan-contohnya>

<https://www.scribd.com/document/358050504/Arsitektur-Tradisional-Dan-Arsitektur-Modern>

